



Pengaruh Strategi KWL (*Know-Want to Know-Learned*) Terhadap Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Kelas IV SDN Cipayung 01 Tangerang Selatan

Rahma Tri Fauzyah

Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, Tangerang Selatan, Indonesia
rahmaatrif@gmail.com

ABSTRAK

Seorang guru perlu memiliki keterampilan yang baik untuk mengembangkan keterampilan membaca pemahaman siswanya. Dalam hal ini, pemilihan penggunaan strategi pembelajaran yang tepat tentunya menjadi salah satu hal yang harus diperhatikan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui signifikansi pengaruh strategi KWL (*Know-Want to Know-Learned*) terhadap keterampilan membaca pemahaman siswa kelas IV SDN Cipayung 01 Tangerang Selatan. Metode penelitian yang digunakan ialah metode eksperimen yaitu *quasi experimental design*. Instrumen penelitian berupa tes keterampilan membaca pemahaman berbentuk *project assessment* yang terdiri dari 10 soal yang valid dan reliabel. Dari nilai tes keterampilan membaca pemahaman diperoleh kedua kelas berdistribusi normal dan homogen. Kemudian, pada hasil analisis data diperoleh rata-rata nilai kelas eksperimen yang diajarkan menggunakan strategi KWL (*Know-Want to Know-Learned*) adalah 79,89, sedangkan rata-rata nilai kelas kontrol yang diajarkan menggunakan strategi ekspositori adalah 56,88. Dengan hasil uji hipotesis menggunakan uji-t diperoleh nilai Sig. (2-tailed) sebesar 0,000, dengan $0,000 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan strategi KWL (*Know-Want to Know-Learned*) terhadap keterampilan membaca pemahaman siswa kelas IV SDN Cipayung 01 Tangerang Selatan yaitu dengan nilai signifikansi 0,000. Penggunaan strategi KWL (*Know-Want to Know-Learned*) diharapkan dapat dijadikan inovasi ataupun alternatif bagi guru dalam menerapkan strategi pembelajaran yang dapat membantu siswa dalam melatih dan mengembangkan keterampilan membaca pemahaman.

Kata-kata Kunci: Strategi KWL (*Know-Want to Know-Learned*), Keterampilan Membaca Pemahaman

The Effect of the KWL (Know-Want to Know-Learned) Strategy on the Reading Comprehension Skills of Grade IV Students at SDN Cipayung 01 South Tangerang

ABSTRACT

A teacher needs to have good skills to develop their students' reading comprehension skills. In this case, the selection of and use of appropriate learning strategies is certainly one of the things that must be considered. The purpose of this study was to determine the significance of the effect of the KWL (Know-Want to Know-Learned) strategy on the reading comprehension skills of grade IV students at SDN Cipayung 01 South Tangerang. The research method used is an experimental method, namely a quasi experimental design. The research instrument was a reading comprehension skill test in the form of a project assessment consisting of 10 valid and reliable questions. From the reading comprehension skill test scores, it was determined that both classes were normally distributed and homogeneous. Then, according to the results of the data analysis obtained the average value of the experimental class taught using the KWL (Know-Want to Know-Learned) strategy is 79,89, while the average value of the control

class taught using the expository strategy is 56,88. With the results of the hypothesis test using the t-test obtained a Sig. (2-tailed) of 0,000, with $0,000 < 0,05$, then H_0 is rejected and H_1 is accepted. This shows that there is a significant effect of the KWL (Know-Want to Know-Learned) strategy on the reading comprehension skills of grade IV students at SDN Cipayung 01 South Tangerang, with a significance value of 0,000. The use of the KWL (Know-Want to Know-Learned) strategy is expected to be used as an innovation or alternative for teachers in implementing learning strategies that can help students train and develop reading comprehension skills.

Keywords: KWL (Know-Want to Know-Learned) Strategy, Reading Comprehension Skills

PENDAHULUAN

Pada kehidupan abad ke-21 seperti saat ini, setiap negara memiliki tantangan untuk mendorong sumber daya manusianya menguasai berbagai keterampilan termasuk keterampilan berbahasa (Dermawan et al., 2023). Keterampilan membaca merupakan salah satu dari empat keterampilan berbahasa yang harus dikuasai. Membaca adalah kemampuan penting selalu melekat pada manusia, sebab merupakan suatu kebutuhan mendasar yang wajib dikuasai dalam aspek kehidupan untuk bisa bertahan dan menjawab berbagai tuntutan zaman. Kegiatan membaca berawal dari indra penglihatan yang menangkap rangkaian huruf dan kata, kemudian informasi tersebut diterima dan diproses oleh pikiran, dan berakhir pada tahap pemahaman bacaan di otak. Aspek pemahaman atas apa yang dibaca inilah yang menjadi tujuan utama dan tahap akhir kegiatan membaca (Brilliananda et al., 2020).

Kegiatan membaca memungkinkan seseorang mendapatkan informasi serta ilmu pengetahuan. Banyak sedikitnya pengetahuan yang didapat melalui kegiatan membaca, bergantung pada keterampilan orang tersebut dalam memahami isi dan makna tersurat maupun tersirat dari bacaan. Semakin tinggi tingkat pemahaman membacanya, semakin banyak pula ilmu dan wawasan yang diperoleh. Pemahaman ini merupakan kunci agar seseorang bisa memperoleh pengetahuan baru dari kegiatan membaca (Sridarmini et al., 2023). Terdapat dua jenis kegiatan membaca pada pembelajaran di sekolah dasar berdasarkan segi sasarannya, yakni membaca permulaan dan membaca pemahaman. Membaca permulaan untuk kelas rendah, sementara membaca pemahaman untuk kelas tinggi (Aprilliansyah et al., 2022). Oleh karena itu, membaca pemahaman ialah salah satu keterampilan dasar yang harus dikuasai para siswa sekolah dasar.

Membaca pemahaman merupakan salah satu keterampilan yang perlu ditingkatkan pada siswa untuk menambah pengetahuan mereka tentang wawasan dan pengetahuan yang terus berkembang (Pandeas et al., 2020). Keterampilan ini dimaksudkan untuk membantu pembaca memahami makna dari apa yang telah mereka baca. Dalam ranah pendidikan, keterampilan membaca pemahaman merupakan dasar dan kunci yang menentukan keberhasilan siswa dalam menempuh pendidikan. Hal ini karena kebanyakan siswa memperoleh ilmu pengetahuan dan wawasan melalui kegiatan membaca. Keterampilan membaca pemahaman yang baik dapat memudahkan siswa

memahami berbagai materi pelajaran dengan lebih baik. Selain itu, hal tersebut memudahkan siswa untuk mentransfer ilmu pengetahuan yang mereka peroleh dengan tepat dan akurat (Hermanto, 2021).

Hartati dan Cuhariah menyatakan bahwa membaca pemahaman merupakan lanjutan dari membaca dalam hati, yang dimulai di kelas III (Hartati & Cuhariah, 2015). Merujuk pada tingkat perkembangan membaca, siswa yang berada di kelas IV sekolah dasar (tahap kedua) idealnya sudah mulai mengenal dan menguasai membaca pemahaman. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Marlini dan Simatupang, yang menyatakan bahwa tahap kedua perkembangan membaca untuk anak kelas III dan IV sekolah dasar sudah mampu mengartikan kata-kata yang diketahuinya dengan memanfaatkan pola tulisan dan membuat kesimpulan berdasarkan pada konteks (Marlini & Simatupang, 2017). Dengan demikian, sudah semestinya siswa yang duduk di kelas IV memiliki keterampilan membaca pemahaman yang baik. Siswa dapat dikatakan memiliki keterampilan membaca pemahaman yang baik apabila ia mampu menemukan ide pokok dari paragraf, mampu menemukan ide pendukung dari paragraf, mampu memilih bagian penting pada bacaan berupa kalimat utama dari paragraf, mampu menyimpulkan apa yang telah dibaca, mampu menjawab pertanyaan berdasarkan isi bacaan, dan mampu mengaitkan bacaan dengan kehidupan sehari-hari (Zuhari et al., 2018).

Namun pada kenyataannya, berdasarkan hasil penilaian yang dilaksanakan oleh *Organization for Economic Cooperation and Development* (OECD) dalam *Programme for International Student Assessment* (PISA) tahun 2022, diperoleh skor literasi membaca Indonesia dalam PISA adalah 359 poin. Nilai ini 12 poin lebih rendah dibandingkan skor literasi membaca Indonesia dalam PISA pada tahun 2018 yang mana Indonesia mendapatkan skor 371 poin. Hal tersebut juga menjelaskan bahwa siswa Indonesia tertinggal sebanyak 117 poin dari skor rata-rata literasi global dan menunjukkan rendahnya aktivitas membaca siswa di Indonesia (Amelia et al., 2023). Rendahnya aktivitas membaca siswa tentunya mempengaruhi kemampuan siswa dalam memahami isi suatu bacaan.

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti melalui kegiatan pembelajaran Bahasa Indonesia pada SDN Cipayung 01 Tangerang Selatan, menunjukkan bahwa keterampilan membaca pemahaman siswa sekolah dasar masih tergolong rendah. Mayoritas siswa tidak mengetahui isi dari bacaan yang dibaca, sulit menentukan kalimat utama dari suatu paragraf, dan menentukan pokok pikiran dari setiap paragraf. Hal ini karena peserta didik beranggapan bahwa Bahasa Indonesia adalah pelajaran yang membosankan hanya belajar membaca, menulis, dan mendengarkan guru berbicara sehingga kurang dilibatkan secara aktif dalam proses pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru kelas IV SDN Cipayung 01 Tangerang Selatan juga disampaikan bahwa mayoritas siswa kelas IV mendapatkan nilai Bahasa Indonesia di bawah

Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) mata pelajaran Bahasa Indonesia yang telah ditetapkan oleh SDN Cipayung 01 Tangerang Selatan tahun ajaran 2023/2024 semester genap yaitu sebesar 70.

Pada pelaksanaan pembelajaran membaca pemahaman, peneliti menemukan strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru kurang beragam. Hal ini sejalan dengan hasil wawancara peneliti dengan guru kelas IV SDN Cipayung 01 Tangerang Selatan, diperoleh bahwa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia strategi pembelajaran yang digunakan hanya strategi pembelajaran ekspositori yang tergolong konvensional. Pada strategi ekspositori ini kegiatan pembelajaran di kelas diakhiri dengan pemberian tugas tanpa adanya tindak lanjut menggali lebih dalam terkait sejauh mana tingkat pemahaman siswa mengenai pembelajaran membaca pemahaman, sehingga tidak diketahui apakah siswa-siswa tersebut paham akan materi pelajaran maupun isi dari bacaan yang telah dibaca. Siswa kurang diberikan kesempatan untuk mengungkapkan apa yang mereka ketahui, apa yang ingin mereka ketahui, dan apa yang sudah mereka ketahui dari bacaan. Kondisi tersebut mengakibatkan peserta didik kurang aktif selama proses pembelajaran yang menyebabkan keterampilan membaca pemahaman yang dimiliki peserta didik masih tergolong rendah.¹

Proses pembelajaran di MI/SD penting sekali untuk diperhatikan sebagai bentuk menanggapi permasalahan yang terjadi. Berdasarkan permasalahan tersebut, guru mempunyai peranan penting untuk membina siswa dalam mengembangkan keterampilan membaca pemahaman. Mengajarkan membaca pemahaman kepada siswa bukanlah hal yang mudah. Seorang guru harus memiliki keterampilan yang baik untuk mengembangkan keterampilan membaca pemahaman siswa-siswanya (Drajat et al., 2023). Dalam hal ini, pemilihan penggunaan strategi pembelajaran yang tepat tentunya menjadi salah satu hal yang harus diperhatikan oleh guru untuk mengembangkan keterampilan membaca pemahaman siswa. Dalam pembelajaran, strategi ialah cara yang dipilih dan digunakan untuk menyampaikan materi pelajaran dalam lingkungan pembelajaran tertentu (Badar & Bakri, 2022). Oleh karena itu, untuk menciptakan proses pembelajaran yang efektif dan melibatkan siswa secara aktif guna mengembangkan keterampilan membaca pemahaman sangat penting adanya pemilihan strategi pembelajaran yang tepat. Salah satu strategi yang dapat diterapkan adalah strategi pembelajaran KWL (*Know-Want to Know-Learned*).

Strategi pembelajaran KWL (*Know-Want To Know-Learned*) merupakan strategi yang dirancang oleh Ogle pada tahun 1986 dengan tujuan membantu para pengajar dalam mengaktifkan latar belakang pengetahuan dan memicu minat peserta didik terhadap suatu topik (Jewaru et al., 2020). Dalam strategi KWL, K merupakan singkatan dari kata *know* yang berarti apa yang sudah diketahui

¹ Hasil Wawancara Pada Guru Kelas IV SDN Cipayung 01 Tangerang Selatan Pada Tanggal 8 November 2023.

siswa mengenai topik tertentu, W adalah singkatan *want to know* yang artinya apa saja yang ingin diketahui lebih lanjut oleh siswa, dan L singkatan dari *learned* yang maknanya apa saja yang telah dipelajari siswa dari kegiatan membaca. Strategi tersebut disajikan dalam format tabel yang disebut tabel KWL. Strategi pembelajaran KWL (*Know-Want to Know-Learned*) mendorong peran aktif siswa sebelum, ketika, dan setelah kegiatan membaca (Pujasari & Puspita, 2023). Oleh karena itu, adanya strategi pembelajaran KWL (*Know-Want to Know-Learned*) ini diyakini dapat memberikan pengaruh terhadap keterampilan membaca pemahaman siswa.

Hal ini didukung oleh hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Feby Inggriyani dan Meli Sofi Aptiani menunjukkan bahwa strategi KWL (*Know-Want to Know-Learned*) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa kelas V di sekolah dasar. Penelitian ini menyatakan bahwa dengan menggunakan strategi KWL (*Know-Want to Know-Learned*) kemampuan membaca pemahaman siswa mengalami peningkatan dan pencapaian (Inggriyani & Aptiani, 2020). Hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ida Mayasari juga menunjukkan bahwa strategi KWL (*Know-Want to Know-Learned*) berpengaruh positif terhadap keterampilan membaca pemahaman Bahasa Indonesia materi bahan bacaan siswa kelas III sekolah dasar. Meningkatnya hasil *post-test* pada kelompok eksperimen menunjukkan hal tersebut (Mayasari, 2019). Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk menggunakan strategi pembelajaran KWL (*Know-Want to Know-Learned*) dalam penelitian ini. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu terletak pada subjek penelitian yaitu kelas IV sekolah dasar, kurikulum yang digunakan yaitu kurikulum merdeka, dan materi pembelajaran dalam teks informasi.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah seberapa besar signifikansi pengaruh strategi KWL (*Know-Want to Know-Learned*) terhadap keterampilan membaca pemahaman siswa kelas IV SDN Cipayung 01 Tangerang Selatan. Adapun kajian penelitian ini bertujuan untuk mengetahui signifikansi pengaruh strategi pembelajaran KWL (*Know-Want to Know-Learned*) terhadap keterampilan membaca pemahaman siswa kelas IV SDN Cipayung 01 Tangerang Selatan.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan metode *quasi experimental design*. Desain yang digunakan pada penelitian ini ialah *nonequivalent control group design*. Adapun desain penelitian dinyatakan dalam gambar 1 berikut.

Kelompok	<i>Pre-Test</i>	Perlakuan	<i>Post-Test</i>
Eksperimen	O ₁	X	O ₂
Kontrol	O ₃	-	O ₄

Gambar 1 Desain Penelitian *Nonequivalent Control Group Design*

Keterangan:

- O_1 = Hasil *pre-test* kelompok eksperimen sebelum diberikan perlakuan.
 O_3 = Hasil *pre-test* kelompok kontrol sebelum diberikan perlakuan.
 X = Kelompok eksperimen diberikan perlakuan dengan menggunakan strategi pembelajaran KWL (*Know-Want to Know-Learned*).
- = Kelompok kontrol menggunakan strategi pembelajaran ekspositori.
 O_2 = Hasil *post-test* kelompok eksperimen setelah diberikan perlakuan.
 O_4 = Hasil *post-test* kelompok kontrol setelah diberikan perlakuan.

Subjek penelitian pada penelitian ini ialah siswa kelas IV. Adapun objek pada penelitian ini ialah keterampilan membaca pemahaman siswa. Penelitian ini dilakukan di Sekolah Dasar Negeri (SDN) Cipayung 01 Tangerang Selatan yang berlokasi di Jl. Cimandiri No. 21, Kelurahan Cipayung, Kecamatan Ciputat, Kota Tangerang Selatan, Banten 15411 dengan waktu pelaksanaan penelitian pada bulan April hingga Mei tahun 2024 di kelas IV pada tahun ajaran 2023/2024 semester genap.

Sampel pada penelitian ini terdiri dari atas dua kelas, yaitu kelas IV A yang berjumlah 24 siswa sebagai kelas eksperimen dan kelas IV B yang berjumlah 24 siswa sebagai kelas kontrol. Sampel ini ditentukan dengan teknik *purposive sampling* dengan terlebih dahulu melihat kondisi dan juga karakteristik kelas yang memiliki keterampilan membaca pemahaman yang sama.

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *project assessment* yang akan dijawab oleh setiap siswa. Kemudian, isi dari *project assessment* dalam penelitian akan disesuaikan dengan capaian pembelajaran dan pokok bahasan yang relevan sesuai dengan kurikulum yang berlaku. Adapun data yang dikumpulkan dalam penelitian ini berupa data kuantitatif dengan teknik tes dan non tes.

Analisis data yang digunakan adalah analisis data deskriptif dan inferensial. Yang mana pada analisis inferensial ini sebelum dilakukan uji hipotesis untuk menguji terdapat atau tidaknya pengaruh signifikan strategi KWL (*Know-Want to Know-Learned*) terhadap keterampilan membaca pemahaman siswa kelas IV SDN Cipayung 01 Tangerang Selatan dengan menggunakan uji T jenis *Independent Sample T Test* dengan bantuan *software* SPSS versi 25, dilakukan uji prasyarat analisis yang terdiri dari uji normalitas menggunakan uji *Shapiro-Wilk* dengan bantuan *software* SPSS versi 25 dan uji homogenitas menggunakan uji *Levene's* dengan bantuan *software* SPSS versi 25.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui signifikansi pengaruh strategi KWL (*Know-Want to Know-Learned*) terhadap keterampilan membaca pemahaman siswa kelas IV SDN Cipayung 01 Tangerang Selatan tahun ajaran 2023/2024. Dalam penelitian ini, keterampilan membaca pemahaman siswa diukur dengan menggunakan instrumen tes berupa soal *project assessment* yang telah memenuhi 4 indikator keterampilan membaca pemahaman dan mewakili capaian pembelajaran pada materi pembelajaran teks informasi mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas IV. Sebelum digunakan, instrumen tersebut telah divalidasi oleh seorang ahli atau dosen yang sudah ahli pada bidangnya. Kemudian telah melalui uji validasi, uji reliabilitas, uji tingkat kesukaran, dan uji daya beda soal, sehingga instrumen tes tersebut dikatakan layak untuk digunakan dalam penelitian.

Penelitian ini diawali dengan memberikan soal *pre-test* pada kedua kelas, yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Pemberian soal *pre-test* bertujuan untuk mengetahui kondisi awal keterampilan membaca pemahaman siswa untuk dianalisis perbedaannya ketika telah mendapatkan perlakuan (*treatment*). Hasil *pre-test* keterampilan membaca pemahaman yang diperoleh kelas eksperimen dan kelas kontrol disajikan dalam Tabel 1 berikut.

Tabel 1 Data Hasil *Pre-Test* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Data	<i>Pre-Test</i>	
	Eksperimen	Kontrol
Skor Tertinggi	75	70
Skor Terendah	35	22,5
Mean	53,85	51,67
Standar Deviasi	11,955	14,251
Jumlah Siswa	24	24

Berdasarkan Tabel 1 di atas, dapat dilihat bahwa tidak terdapat perbedaan keterampilan membaca pemahaman siswa. Hasil *pre-test* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol menunjukkan kondisi awal keterampilan membaca pemahaman siswa berada pada kategori rendah. Dalam hal ini, nilai rata-rata hasil *pre-test* kelas eksperimen dan kelas kontrol tidak mencapai nilai di atas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan oleh SDN Cipayung 01 Tangerang Selatan tahun ajaran 2023/2024 semester genap yaitu sebesar 70.

Setelah diberikan perlakuan (*treatment*), hasil dari pemberian perlakuan (*treatment*) diukur dengan menggunakan *post-test* untuk melihat perbandingan seberapa besar pengaruh strategi KWL (*Know-Want To Know-Learned*) terhadap keterampilan membaca pemahaman siswa pada kelas

eksperimen dan kelas kontrol yang menggunakan strategi ekspositori. Hasil *post-test* keterampilan membaca pemahaman yang diperoleh kelas eksperimen dan kelas kontrol disajikan dalam Tabel 2 berikut.

Tabel 2 Data Hasil *Post-Test* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Data	<i>Post-Test</i>	
	Eksperimen	Kontrol
Skor Tertinggi	90	70
Skor Terendah	65	37,5
Mean	79,89	56,88
Standar Deviasi	6,189	8,151
Jumlah Siswa	24	24

Berdasarkan perbandingan dari nilai rata-rata hasil *post-test* pada Tabel 2 di atas, maka dapat dilihat bahwa terdapat perbedaan keterampilan membaca pemahaman siswa pada kelas kontrol dan kelas eksperimen. Hasil *post-test* menunjukkan hasil keterampilan membaca pemahaman siswa kelas eksperimen yang diberikan perlakuan dengan menggunakan strategi KWL (*Know-Want to Know-Learned*) nilai rata-ratanya lebih tinggi dibandingkan dengan hasil keterampilan membaca pemahaman siswa kelas kontrol yang menggunakan strategi ekspositori. Nilai rata-rata keterampilan membaca pemahaman akhir siswa pada kelas eksperimen berada pada kategori tinggi, sedangkan kelas kontrol masih berada pada kategori rendah. Dalam hal ini, hanya nilai rata-rata kelas eksperimen yang mencapai nilai di atas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan oleh SDN Cipayung 01 Tangerang Selatan tahun ajaran 2023/2024 semester genap.

Selanjutnya uji prasyarat analisis data dibutuhkan sebelum pengujian hipotesis dilakukan. Pada uji prasyarat analisis ini mensyaratkan bahwa data yang terkumpul berdistribusi normal dan berasal dari populasi yang memiliki variansi yang sama (homogen). Berikut hasil pengujian prasyarat analisis pada penelitian ini.

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui bahwa data yang telah diperoleh berdistribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini, uji *Shapiro-Wilk* pada taraf signifikansi 0,05 digunakan untuk pengujian normalitas dengan menggunakan bantuan software SPSS versi 25. Kaidah pengambilan keputusan dalam uji ini ialah hasil keterampilan membaca pemahaman siswa dikatakan berdistribusi normal apabila nilai signifikansi $> 0,05$. Hasil pengujian normalitas dapat dilihat pada Tabel 3 berikut ini.

Tabel 3 Hasil Uji Normalitas

Tests of Normality				
	Kelas	Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.
Hasil Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa	Pre-Test Eksperimen (<i>Know-Want to Know-Learned</i>)	,956	24	,364
	Post-Test Eksperimen (<i>Know-Want to Know-Learned</i>)	,935	24	,123
	Pre-Test Kontrol (Ekspositori)	,926	24	,080
	Post-Test Kontrol (Ekspositori)	,927	24	,082

Berdasarkan hasil uji normalitas Shapiro-Wilk pada tabel 3 di atas, diperoleh nilai signifikansi untuk data *pre-test* kelas eksperimen adalah $0,364 > 0,05$ dan nilai signifikansi data *post-test* kelas eksperimen adalah $0,123 > 0,05$. Hal tersebut menunjukkan bahwa data hasil *pre-test* dan *post-test* untuk kelas eksperimen berdistribusi normal. Selanjutnya, diperoleh nilai signifikansi untuk data *pre-test* kelas kontrol adalah $0,080 > 0,05$ dan nilai signifikansi data *post-test* kelas kontrol adalah $0,082 > 0,05$. Hal tersebut menunjukkan bahwa data hasil *pre-test* dan *post-test* untuk kelas kontrol juga berdistribusi normal.

Uji homogenitas bertujuan untuk mengetahui bahwa sampel berasal dari populasi yang memiliki variansi yang sama (homogen) atau tidak. Dalam penelitian ini, uji *Levene's* pada taraf signifikansi 0,05 digunakan untuk pengujian homogenitas dengan menggunakan bantuan software SPSS versi 25. Kaidah pengambilan keputusan dalam uji ini ialah data dikatakan berasal dari populasi yang memiliki variansi yang sama (homogen) apabila nilai signifikansi *Based on Mean* $> 0,05$. Hasil pengujian homogenitas dapat dilihat pada Tabel 4 berikut.

Tabel 4 Hasil Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variances						
			<i>Levene Statistic</i>	df1	df2	Sig.
Hasil Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa	<i>Pre-Test</i>	<i>Based on Mean</i>	0,394	1	46	0,533

Berdasarkan data hasil uji homogenitas pada tabel 4 di atas, diperoleh nilai signifikansi hasil keterampilan membaca pemahaman siswa untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah $0,533 > 0,05$. Hal ini menunjukkan data hasil keterampilan membaca pemahaman siswa bersifat homogen.

Setelah peneliti melakukan uji normalitas dengan hasil data berdistribusi normal, serta melakukan uji homogenitas dengan hasil data bersifat homogen. Langkah selanjutnya adalah uji hipotesis. Uji hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji T dengan jenis *Independent Sample T Test* dengan bantuan software SPSS versi 25. Uji ini dilakukan untuk melihat apakah terdapat perbedaan nilai rata-rata keterampilan membaca pemahaman siswa pada kelas kontrol dan kelas eksperimen setelah diberikan perlakuan (*treatment*). Kaidah pengambilan keputusan dalam uji ini ialah dikatakan terdapat perbedaan rata-rata keterampilan membaca pemahaman siswa antara kelas kontrol dan kelas eksperimen apabila nilai Sig. (2-tailed) $< 0,05$. Hasil uji dapat dilihat pada tabel 5 berikut.

Tabel 5 Hasil Uji Hipotesis

Independent Samples Test						
		t-test for Equality of Means				
		t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference
Hasil Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa	Equal variances assumed	11,019	46	,000	23,02083	2,08910
	Equal variances not assumed	11,019	42,904	,000	23,02083	2,08910

Berdasarkan data hasil uji hipotesis *Independent Sample T Test* dengan menggunakan taraf signifikansi 0,05 pada tabel 5 di atas, diperoleh nilai Sig. (2-tailed) dari data *post-test* kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah $0,000 < 0,05$. Maka dapat dikatakan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang berarti terdapat perbedaan rata-rata keterampilan membaca pemahaman siswa antara kelas eksperimen dan kelas kontrol setelah diberikan perlakuan (*treatment*). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan strategi KWL (*Know-Want to Know-Learned*) terhadap keterampilan membaca pemahaman siswa kelas IV SDN Cipayung 01 Tangerang Selatan.

Strategi pembelajaran KWL (*Know-Want To Know-Learned*) merupakan strategi pembelajaran yang menekankan tujuan dari membaca dan peran aktif siswa dalam prosesnya (Ogle, 1986).

Dalam strategi ini siswa didorong untuk berperan aktif sebelum, selama, dan setelah membaca, sehingga melibatkan siswa berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran dan kegiatan pembelajaran menjadi tidak membosankan. Strategi pembelajaran KWL (*Know-Want To Know-Learned*) merupakan sebuah strategi yang berbasis pada keaktifan siswa guna menuntun siswa memahami teks secara keseluruhan (Idmianto et al., 2023).

Strategi pembelajaran KWL (*Know-Want To Know-Learned*) memiliki tiga langkah yang meliputi langkah *Know* (K), langkah *Want to Know* (W), dan langkah *learned* (L). Dalam pelaksanaannya, melalui tiga langkah tersebut strategi KWL (*Know-Want To Know-Learned*) dapat mengembangkan keterampilan membaca pemahaman siswa. Hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Feby Inggriyani dan Meli Sofi Aptiani yang menunjukkan bahwa terbukti strategi pembelajaran KWL (*Know, Want, Learned*) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keterampilan membaca pemahaman siswa dengan diperoleh hasil nilai signifikansi sebesar $0,003 < 0,05$ (Inggriyani & Aptiani, 2020).

Dapat dikatakan bahwa setiap langkah dalam strategi KWL (*Know-Want To Know-Learned*) dapat membantu siswa dalam mengembangkan keterampilan membaca pemahaman yang dimiliki. Pada langkah *Know*, peneliti mengembangkan keterampilan membaca pemahaman siswa dengan cara memberikan stimulus kepada siswa untuk memberikan pengetahuan ataupun pengalaman yang telah diketahui sebelumnya tentang topik yang akan dibaca. Langkah ini membantu siswa membangun pondasi yang kuat untuk memahami teks dengan lebih baik, serta meningkatkan minat dan keterlibatan siswa dalam proses membaca. Kemudian, pada langkah selanjutnya yaitu langkah *Want to Know*, peneliti melatih pengembangan keterampilan membaca pemahaman siswa dengan menuntun siswa untuk menyusun tujuan khusus membaca yang berupa pertanyaan-pertanyaan tentang topik yang akan dibaca. Langkah ini membantu siswa lebih aktif terlibat dan fokus memahami teks karena memiliki tujuan mengenai apa yang ingin diketahui dari isi teks. Selanjutnya, pada langkah berikutnya yaitu langkah *Learned*, peneliti mengembangkan keterampilan membaca pemahaman siswa dengan menuntun siswa menjawab pertanyaan-pertanyaan yang dirumuskan pada langkah sebelumnya. Langkah ini membantu siswa menguatkan pemahaman mengenai suatu teks, mengukur apakah informasi yang ingin dicari berhasil ditemukan, dan menghubungkan pengetahuan baru dengan pengetahuan yang sebelumnya telah dimiliki.

Selama kegiatan penelitian berlangsung, peneliti menemukan adanya perbedaan antara suasana di kelas eksperimen dan kelas kontrol, yang mana siswa pada kelas eksperimen lebih aktif selama proses pembelajaran berlangsung dibandingkan dengan kelas kontrol yang cenderung terlihat bosan, lebih senang mengobrol dengan teman, dan tidak menunjukkan ketertarikan terhadap pembelajaran karena siswa kurang dilibatkan dalam proses pembelajaran. Selama proses

pembelajaran pada kelas eksperimen, siswa mengikuti pembelajaran dengan baik dan tertib. Selain itu, siswa juga mulai menunjukkan sikap berani dan ingin berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran dengan menyampaikan pendapatnya. Hal ini karena siswa diberikan kesempatan untuk mengungkapkan apa yang mereka ketahui, apa yang ingin mereka ketahui, dan apa yang sudah mereka ketahui dari bacaan sebagai tindak lanjut terkait sejauh mana tingkat pemahaman siswa mengenai apa yang dibaca. Sementara pada kelas kontrol, tidak terdapat tindak lanjut untuk menggali terkait sejauh mana tingkat pemahaman siswa mengenai apa yang dibaca.

Berdasarkan kegiatan penelitian tersebut, strategi KWL (*Know-Want To Know-Learned*) efektif mampu mengembangkan keterampilan membaca pemahaman siswa serta terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan strategi KWL (*Know-Want to Know-Learned*) terhadap keterampilan membaca pemahaman siswa. Hal tersebut sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Fitriana, I Nyoman Karma, dan Heri Setiawan menunjukkan bahwa strategi KWL (*Know, want, Learned*) sangat efektif dan berpengaruh positif diterapkan dalam membaca pemahaman kelas tinggi di sekolah dasar dengan hasil nilai signifikansi sebesar $0,008 < 0,05$ (Fitriana et al., 2021). Dengan demikian, dalam penelitian dapat disimpulkan strategi KWL (*Know-Want to Know-Learned*) dapat memberikan pengaruh yang signifikan terhadap keterampilan membaca pemahaman siswa kelas IV SDN Cipayung 01 Tangerang Selatan dengan nilai signifikansi sebesar 0,000.

SIMPULAN

Strategi KWL (*Know-Want to Know-Learned*) yang digunakan pada proses pembelajaran memberikan pengaruh yang signifikan terhadap keterampilan membaca pemahaman siswa kelas IV SDN Cipayung 01 Tangerang Selatan. Hal ini dapat dilihat dari hasil nilai rata-rata keterampilan membaca pemahaman awal siswa pada nilai *pre-test* kelas eksperimen adalah 53,85 dan kelas kontrol memperoleh nilai *pre-test* sebesar 51,67 yang menunjukkan kondisi awal keterampilan membaca pemahaman kedua kelas berada pada kategori rendah yaitu di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan oleh SDN Cipayung 01 Tangerang Selatan tahun ajaran 2023/2024 semester genap. Kemudian setelah diberikan perlakuan (*treatment*), nilai rata-rata keterampilan membaca pemahaman akhir siswa pada nilai *post-test* kelas eksperimen yang menerapkan strategi KWL (*Know-Want to Know-Learned*) adalah 79,89 yang berada pada kategori tinggi, sedangkan kelas kontrol yang menerapkan strategi ekspositori (konvensional) memperoleh nilai *post-test* sebesar 56,88 yang masih berada pada kategori rendah. Dari hasil nilai rata-rata yang diperoleh, terlihat bahwa terdapat perbedaan keterampilan membaca pemahaman siswa sebelum dan sesudah menggunakan strategi pembelajaran KWL (*Know-Want to Know-Learned*). Yang mana nilai rata-rata keterampilan membaca pemahaman siswa kelas eksperimen yang menerapkan strategi KWL (*Know-*

Want to Know-Learned) lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol yang menerapkan strategi ekspositori.

Selain itu, pada uji hipotesis menggunakan uji *Independent Sample T Test* dengan taraf signifikansi 0,05 diperoleh nilai signifikansinya lebih kecil dari nilai taraf signifikansi, yaitu $0,000 < 0,05$. Hal tersebut menunjukkan terdapat perbedaan rata-rata keterampilan membaca pemahaman siswa antara kelas eksperimen dan kelas kontrol setelah diberikan perlakuan (*treatment*). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh signifikan strategi KWL (*Know-Want to Know-Learned*) terhadap keterampilan membaca pemahaman siswa kelas IV SDN Cipayung 01 Tangerang Selatan dengan nilai signifikansi sebesar 0,000.

Strategi KWL (*Know-Want to Know-Learned*) diharapkan dapat menjadi inovasi ataupun alternatif bagi guru dalam menerapkan strategi pembelajaran yang dapat membantu siswa dalam melatih dan mengembangkan keterampilan membaca pemahaman. Selain itu, strategi ini juga dapat dijadikan informasi dan pertimbangan dalam pengembangan dan pengoptimalan pelaksanaan kegiatan pembelajaran agar menjadi lebih baik lagi dengan menerapkan berbagai strategi pembelajaran pada materi ataupun materi pelajaran lainnya, khususnya strategi KWL (*Know-Want to Know-Learned*) sebagai upaya mengembangkan keterampilan membaca pemahaman siswa. Kegiatan pembelajaran dengan menerapkan strategi KWL (*Know-Want to Know-Learned*) ini dibutuhkan agar siswa mendapatkan pengalaman baru dalam kegiatan pembelajaran dan mendorong siswa berpartisipasi aktif dalam setiap pembelajaran sehingga terhindar dari rasa bosan.

DAFTAR PUSTAKA

- Amelia, V., Darmansyah, & Fitria, Y. (2023). Pemanfaatan Platform Let's Read Dalam Mendukung Kegiatan Literasi Siswa. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 08(03), 6459–6473.
- Aprilliansyah, A., Zahara, F., & Seprianto, R. (2022). Analisis Kemampuan Membaca Pada Anak Sekolah Dasar di SDN 13 / 1 Rengas Condong. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(3), 37–39.
- Badar, N., & Bakri, A. (2022). Strategi Pembelajaran Dengan Model Pendekatan Pada Peserta Didik Sekolah Menengah Pertama Agar Tercapainya Tujuan Pendidikan. *Jurnal JBES: Journal Of Biology Education And Science*, 2(2), 1–15.
- Brilliananda, C. C., Winarni, E., & Sriyanto, M. I. (2020). Peningkatan keterampilan membaca pemahaman melalui model pembelajaran connecting organizing reflecting extending (core) pada peserta didik kelas iv sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Ilmiah*, 7(2), 86–91. <https://doi.org/10.20961/ddi.v7i8.35564>
- Dermawan, H., Malik, R. F., Suyitno, M., Dewi, R. A. P. K., Solissa, E. M., Mamun, A. H., & Hita, I. P. A. D. (2023). Gerakan Literasi Sekolah sebagai Solusi Peningkatan Minat Baca pada Anak Sekolah Dasar. *Edusaintek: Jurnal Pendidikan, Sains Dan Teknologi*, 10(1), 311–328.
- Drajat, D. N., Suryana, N., & Munggaran, N. A. (2023). Pencapaian Keterampilan Membaca Permulaan Peserta Didik Melalui Penggunaan Media Big Books Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia. *Madrosatuna: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 6(2), 86–98.
- Fitriana, Karma, I. N., & Setiawan, H. (2021). Meta-Analisis Pengaruh Strategi Kwl (Know, Want, Learned) Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Kelas Tinggi Di Sekolah Dasar.

- Progres Pendidikan*, 2(1), 35–40. <https://doi.org/10.29303/prospek.v2i1.96>
- Hartati, T., & Cuhariah, Y. (2015). *Pendidikan Bahasa dan Sastra di Sekolah Dasar Kelas Rendah*. Upi Press.
- Hermanto, M. (2021). Model Pembelajaran Discovery Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar Membaca Pemahaman Teks Report Siswa Kelas 9A Semester Genap SMPN 17 Jakarta Tahun 2019/2020. *CENDEKLA: Jurnal Ilmu Pengetahuan*, 1(1), 94–107.
- Idmianto, Waluyo, E., & Badarudin. (2023). Pengaruh Strategi Pembelajaran Know Want Learned (KWL) Dengan Media Puzzle Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Ijtihat NW Tenang. *Jurnal Suluh Edukasi*, 04(1), 82–90.
- Inggriyani, F., & Aptiani, M. S. (2020). Pengaruh Strategi KWL (Know, Want, Learned) Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Peserta Didik Di Sekolah Dasar. *DIKDAS MATAPPA: Jurnal Ilmu Pendidikan Dasar*, 3(2), 259–271. <https://doi.org/10.31100/dikdas.v3i2.746>
- Jewaru, M. E., Simpen, W., & Dhanawaty, N. M. (2020). Penerapan Strategi Kwl (Know, Want To Know, Learned) Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas Viii Smp Bali Star Academy Tahun Ajaran 2019/2020. *Jurnal Pendidikan Bahasa Arab Dan Sastra Indonesia*, 4743, 57–63.
- Marlini, C., & Simatupang, Y. J. (2017). Penerapan Teknik Scramble Wacana Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas IV SDN 32 Banda Aceh. *Jurnal Tunas Bangsa*, 4(2), 211–228.
- Mayasari, I. (2019). *Pengaruh Strategi Membaca Kwl (Know- Want To Know- Learned) Melalui Media Kartu Gambar Terhadap Keterampilan Membaca Pemahaman* [Universitas Muhammadiyah Magelang].
- Ogle, D. M. (1986). K-W-L: A Teaching Model That Develops Active Reading of Expository Text. *The Reading Teacher*, 39(6), 564–570. <https://doi.org/10.1598/rt.39.6.11>
- Pandeas, Y. S., Lyesmaya, D., & Amalia, A. R. (2020). Penerapan Metode Sq3R Berbasis Daring Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa. *MADROSATUNA: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 3(1), 29–38. <https://doi.org/10.47971/mjpgmi.v3i1.207>
- Pujasari, D., & Puspita, R. D. (2023). Penggunaan Strategi Know, Want to Know and Learned (KWL) untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Kelas III Sekolah Dasar. *Jurnal Edukasi Sebelas April (JESA)*, 7(1), 26–36.
- Sridarmini, H., Mufarizuddin, & Ananda, R. (2023). Peningkatan Kemampuan Menulis Cerpen Dengan Menggunakan Model Cooperative Integrated Reading and Composition (Circ) Pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Review Pendidikan Dasar: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Hasil Penelitian*, 9(1), 54–60.
- Zuhari, A. E., Djumhana, N., & Mulyasari, E. (2018). Penerapan Metode Guide Reading Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa IV SD. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 3(2), 11–21.